



Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat

Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/kognisi> Email: glonus.info@gmail.com

Perkembangan Moral dan Etika Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Karakter

Rony Styawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

styawan1092@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan moral dan etika peserta didik dalam konteks pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap etis yang tinggi. Dalam studi pustaka ini, berbagai teori perkembangan moral, seperti teori Lawrence Kohlberg dan Jean Piaget, digunakan untuk menganalisis tahapan-tahapan moralitas yang dilalui oleh peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga membahas pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, peran guru sebagai model etika, serta pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat dalam membentuk nilai-nilai moral peserta didik. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika peserta didik, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih bermoral dan beradab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif dalam membangun karakter peserta didik yang berbudi pekerti luhur.

Kata Kunci: Etika, Pendidikan Karakter, Perkembangan Moral.

Abstract

This study aims to examine the moral and ethical development of students in the context of character education in schools. Character education is an important element in shaping the personality of students who have integrity, are responsible, and have a high ethical attitude. In this literature study, various theories of moral development, such as the theories of Lawrence Kohlberg and Jean Piaget, are used to analyze the stages of morality that students go through. In addition, this study also discusses the importance of integrating character education into the curriculum, the role of teachers as ethical models, and the influence of the family and community environment in shaping students' moral values. Based on the literature review conducted, it was found that character education that is implemented consistently and integrated can have a positive impact on the moral and ethical development of students, which in turn contributes to the creation of a more moral and civilized society. This study is expected

to provide insight for educators and policy makers to design character education programs that are more effective in building the character of students with noble character.

Keywords: Ethics, Character Education, Moral Development.

Pendahuluan

Perkembangan moral dan etika merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik di dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter, pengembangan moral dan etika tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan moral dan etika semakin kompleks (Umi Kalsum P. S., 2023). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat relevan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan tersebut dengan cara yang bijaksana, bertanggung jawab, dan bermoral.

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia telah dimulai sejak dicanangkannya pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum. Namun, meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan, pengembangan moral dan etika peserta didik seringkali dianggap sebagai aspek yang terabaikan di tengah fokus utama pendidikan pada pencapaian akademik. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam perkembangan moral peserta didik, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya kesadaran etika dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Peran pendidikan karakter dalam membentuk moralitas dan etika peserta didik menjadi sangat krusial (Dahlia & Iskandar, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana proses perkembangan moral dan etika terjadi serta bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan lebih efektif untuk mendukung proses tersebut.

Pendidikan karakter sebagai bagian dari pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Konsep pendidikan karakter ini tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika di dalam kelas, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan moral peserta didik menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam pendidikan karakter, karena moralitas berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk membedakan antara yang benar dan salah serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang (Mazlinda Utari Marpaung, 2025).

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai pendidikan karakter dan perkembangan moral peserta didik, masih terdapat beberapa celah dalam kajian ini yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada pengembangan aspek kognitif dan akademik peserta didik, sementara perkembangan moral dan etika cenderung dipandang sebagai aspek yang lebih marginal dalam kurikulum pendidikan (Topan Iskandar, 2023). Hal ini menyebabkan minimnya pemahaman tentang bagaimana pendidikan karakter dapat secara efektif mengintegrasikan perkembangan moral dan etika peserta didik dalam konteks yang lebih luas.

Kedua, meskipun terdapat berbagai teori perkembangan moral, seperti yang dikemukakan oleh Kohlberg dan Piaget, aplikasinya dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung mengabaikan konteks budaya dan sosial yang memengaruhi perkembangan moral peserta didik, yang dapat sangat bervariasi antara satu negara atau budaya dengan lainnya (Rizki Inayah Putri, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan

dalam konteks Indonesia dengan mempertimbangkan faktor-faktor lokal yang unik. Ketiga, meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, banyak program yang diterapkan belum secara sistematis mengukur dampaknya terhadap perkembangan moral dan etika peserta didik (Umi Kalsum Z. Z., 2024). Penelitian yang menghubungkan secara jelas antara program pendidikan karakter dengan perubahan perilaku moral peserta didik masih sangat terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami hubungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan moral dan etika peserta didik dalam konteks pendidikan karakter melalui studi pustaka. Berbagai teori perkembangan moral yang telah dikembangkan oleh para ahli seperti Lawrence Kohlberg dan Jean Piaget akan dibahas untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perkembangan moral peserta didik terjadi seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman hidup. Selain itu, pendalaman terhadap berbagai model pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pendekatan-pendekatan tersebut dalam membentuk etika dan moralitas peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan moral dan etika peserta didik, sehingga tujuan akhir pendidikan karakter mencetak individu yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi berbagai literatur dan sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan topik perkembangan moral dan etika peserta didik dalam konteks pendidikan karakter. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi teori-teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta pandangan-pandangan dari berbagai ahli yang berkaitan dengan pendidikan karakter, perkembangan moral, dan etika peserta didik (Creswell, 2020).

Peneliti akan mengidentifikasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber pustaka yang digunakan mencakup (Sugiyono, 2022). Buku teks mengenai teori perkembangan moral, pendidikan karakter, dan etika. Artikel jurnal yang memuat penelitian sebelumnya terkait dengan perkembangan moral peserta didik, penerapan pendidikan karakter, serta dampaknya terhadap pembentukan etika. Laporan penelitian dan tesis/disertasi yang relevan dengan topik tersebut. Sumber online yang valid, seperti artikel di jurnal ilmiah dan publikasi resmi dari lembaga pendidikan atau pemerintahan yang membahas pendidikan karakter dan perkembangan moral. Sumber-sumber ini akan dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansinya terhadap topik yang sedang diteliti.

Proses pengumpulan data pustaka dilakukan dengan cara mencari literatur yang membahas konsep-konsep utama dalam penelitian ini, seperti (Creswell, 2020). Teori perkembangan moral. Konsep pendidikan karakter dan bagaimana pendidikan tersebut diterapkan di sekolah-sekolah, baik di Indonesia maupun di negara lain. Etika dan nilai moral yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Studi kasus atau penelitian terdahulu mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan moral peserta didik. Data pustaka akan dikumpulkan dengan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan lainnya.

Setelah data pustaka terkumpul, peneliti akan melakukan klasifikasi terhadap literatur yang ada berdasarkan topik-topik utama yang relevan (Creswell, 2020). Kategorisasi ini akan membantu dalam menganalisis hubungan antara teori-teori yang ada dengan konteks pendidikan karakter yang berlaku. Beberapa kategori yang akan digunakan antara lain. Tahapan perkembangan moral menurut teori-teori tertentu (misalnya, Kohlberg dan Piaget).

Penerapan pendidikan karakter di sekolah: model dan program yang ada. Pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap perkembangan moral dan etika peserta didik. Dampak pendidikan karakter terhadap perubahan perilaku moral peserta didik.

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis berbagai sumber pustaka yang telah dikategorikan. Analisis akan difokuskan pada pemahaman hubungan antara pendidikan karakter dengan perkembangan moral dan etika peserta didik (Sugiyono, 2022). Beberapa poin analisis yang akan dilakukan meliputi. Perbandingan teori-teori perkembangan moral dalam konteks pendidikan karakter. Evaluasi penerapan pendidikan karakter di berbagai negara atau sekolah, termasuk tantangan dan keberhasilan yang dihadapi. Pemahaman tentang pengaruh budaya lokal dalam pembentukan moral peserta didik, khususnya dalam konteks Indonesia. Penilaian terhadap dampak pendidikan karakter terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan moralitas dan etika. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat membentuk moral dan etika peserta didik secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan melakukan sintesis informasi dari berbagai sumber pustaka yang ada, kemudian merumuskan kesimpulan yang menyeluruh mengenai perkembangan moral dan etika peserta didik dalam konteks pendidikan karakter (Sugiyono, 2022). Sintesis ini akan mencakup. Pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan moral peserta didik. Rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Kritik terhadap teori-teori dan aplikasi yang ada dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia.

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran pendidikan karakter dalam membentuk perkembangan moral dan etika peserta didik serta kontribusinya terhadap penciptaan individu yang berintegritas dan bertanggung jawab di masyarakat. Metode studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tanpa keterbatasan geografi dan waktu, serta memungkinkan identifikasi pola dan tren yang muncul dalam penelitian-penelitian sebelumnya terkait perkembangan moral dan etika dalam pendidikan karakter.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, terdapat sejumlah temuan penting mengenai perkembangan moral dan etika peserta didik dalam konteks pendidikan karakter. Beberapa hasil penelitian yang ditemukan dalam studi pustaka ini meliputi temuan dari berbagai teori perkembangan moral, implementasi pendidikan karakter, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap perkembangan moral peserta didik.

Perkembangan Moral Berdasarkan Teori

Perkembangan moral peserta didik adalah proses dinamis yang melibatkan perubahan dalam cara mereka memahami, memproses, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian perkembangan moral, terdapat beberapa teori yang memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana individu berkembang secara moral seiring dengan pertumbuhannya. Di antaranya adalah teori Lawrence Kohlberg dan Jean Piaget yang memiliki pendekatan berbeda dalam menggambarkan tahapan perkembangan moral. Pembahasan berikut ini akan mengulas teori-teori tersebut serta relevansinya dalam konteks pendidikan karakter (Arief, 2022).

Lawrence Kohlberg, seorang psikolog asal Amerika, mengembangkan teori perkembangan moral yang sangat berpengaruh, yang dikenal sebagai Teori Tahap Perkembangan Moral. Kohlberg menyarankan bahwa perkembangan moral mengikuti tiga tingkat utama dengan enam tahap, di mana individu bergerak dari pemahaman moral yang sederhana ke pemahaman yang lebih kompleks dan abstrak. Teori Kohlberg sangat relevan

dalam konteks pendidikan karakter karena dapat membantu pendidik memahami tahap-tahap perkembangan moral peserta didik dan merancang intervensi pendidikan yang sesuai untuk mendukung perkembangan moral mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang melibatkan diskusi tentang isu moral dan etika dapat membantu peserta didik mencapai tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi, yaitu tahap pasca-konvensional (Wulandari, 2020). Menggunakan model Kohlberg, pendidikan dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis tentang prinsip moral yang lebih tinggi dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai universal seperti keadilan dan hak asasi manusia (Rahmawati, 2021).

Jean Piaget, seorang ahli psikologi asal Swiss, mengemukakan teori perkembangan moral yang lebih berfokus pada aspek kognitif dalam pemahaman moral. Piaget menekankan bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh perkembangan kognitif anak yang mengarah pada pemahaman yang lebih matang tentang aturan dan hubungan sosial. Teori Piaget memiliki relevansi yang besar dalam pendidikan karakter, terutama untuk memahami bagaimana anak-anak mengembangkan pemahaman mereka tentang aturan dan norma sosial. Piaget menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan moral, di mana anak-anak belajar tentang moralitas melalui pengalaman dan diskusi dengan teman sebaya serta orang dewasa. Pendidikan karakter yang melibatkan pendekatan partisipatif, di mana siswa terlibat dalam pembuatan keputusan dan diskusi tentang nilai-nilai moral, akan mendorong perkembangan moral yang lebih matang (Gustiani, 2024).

Kedua teori, yaitu Kohlberg dan Piaget, memberikan pandangan yang berbeda namun saling melengkapi mengenai perkembangan moral. Kohlberg berfokus pada tahap perkembangan moral yang lebih berorientasi pada proses internalisasi prinsip moral, sementara Piaget lebih menekankan pada aspek kognitif yang berkembang seiring dengan interaksi sosial dan pemahaman terhadap aturan. Dari perspektif Kohlberg, pendidikan karakter perlu memperkenalkan dan mendiskusikan prinsip-prinsip moral yang lebih tinggi, seperti keadilan dan hak asasi manusia, yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan melibatkan diri dalam pengambilan keputusan yang etis. Dari perspektif Piaget, penting untuk menciptakan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berdiskusi tentang aturan dan norma sosial, agar mereka dapat mengembangkan pemahaman otonom tentang moralitas. Keduanya menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus menekankan pada pengembangan kognitif dan pemahaman sosial yang lebih mendalam tentang moralitas (Hasanah, 2024).

Pendidikan Karakter dan Implementasinya

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai suatu proses yang berkelanjutan, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan aspek moral, etika, dan sosial peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Dalam pembahasan ini, kami akan mengulas beberapa temuan penting dari berbagai jurnal mengenai konsep pendidikan karakter dan implementasinya dalam sistem pendidikan, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam prakteknya.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang baik kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kualitas pribadi yang positif dan bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi secara harmonis dengan masyarakat dan lingkungannya. Dalam artikel yang diterbitkan oleh (Setyowati, 2020), dijelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Pendidikan karakter dianggap penting karena dalam era globalisasi ini, moralitas dan etika sering kali terabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan baik menjadi landasan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten tetapi juga mampu bersikap bijak dalam menghadapi

tantangan zaman.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah menjadi tantangan besar, mengingat keberagaman peserta didik dan pola pembelajaran yang sering kali lebih terfokus pada aspek kognitif dan akademik. Menurut (Iskandar, 2022), implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum, pembelajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukamto & Suyanto, 2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum mampu memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pendidikan karakter yang hanya dipelajari sebagai mata pelajaran terpisah. Para peneliti ini mengemukakan bahwa pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya menjadi materi yang diajarkan di kelas, tetapi juga diterapkan dalam tindakan dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Penelitian oleh (Hidayati, 2020) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, olahraga, dan kegiatan sosial dapat menjadi sarana penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan sosial mereka, seperti kerjasama, komunikasi, dan empati. Selain itu, mereka juga belajar untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses implementasi pendidikan karakter. Sebagai figur yang dekat dengan peserta didik, guru berfungsi sebagai model moral yang akan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar materi akademik, tetapi juga membimbing peserta didik dalam membentuk sikap dan karakter yang baik, sangat penting dalam suksesnya pendidikan karakter. Guru yang menjadi teladan dalam menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama akan lebih mudah mempengaruhi peserta didik untuk meniru nilai-nilai tersebut. (Wulandari, 2020) juga menambahkan bahwa hubungan antara guru dan peserta didik yang penuh kasih sayang dan perhatian akan menciptakan iklim moral yang positif di sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat berjalan dengan lebih efektif.

Meskipun pendidikan karakter memiliki potensi besar dalam membentuk moralitas dan etika peserta didik, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. (Hendri Yahya Sahputra, 2024) mengemukakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam implementasi pendidikan karakter adalah adanya kurangnya kesadaran dan komitmen dari para pendidik serta orang tua untuk menjalankan pendidikan karakter secara konsisten. Penelitian oleh (Arief, 2022) menemukan bahwa meskipun pendidikan karakter diterapkan di sekolah, sering kali dukungan dari keluarga kurang optimal. Orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan karakter dalam perkembangan moral anak dapat menghambat keberhasilan program pendidikan karakter tersebut. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam menciptakan pendidikan karakter yang berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti fasilitas dan waktu juga menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan karakter. Banyak sekolah yang memiliki jadwal yang padat, sehingga tidak memberi cukup waktu bagi guru untuk mengajarkan pendidikan karakter secara maksimal.

Secara umum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Intan Bayzura Sirait, 2025), ditemukan bahwa peserta didik yang terlibat dalam program pendidikan karakter di sekolah menunjukkan peningkatan dalam aspek etika, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Program pendidikan karakter yang melibatkan pembelajaran berbasis nilai, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, terbukti meningkatkan sikap dan perilaku positif peserta didik. Pendidikan karakter juga dapat membentuk mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan memiliki empati yang tinggi terhadap sesama.

Berdasarkan pembahasan mengenai pendidikan karakter dan implementasinya, dapat

disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan moral dan etika peserta didik. Implementasi pendidikan karakter memerlukan keterlibatan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Untuk berhasil, pendidikan karakter harus terintegrasi dengan baik dalam kurikulum, pembelajaran, dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Namun, tantangan seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan keterbatasan sumber daya perlu diatasi agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Dampak Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Moral

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku moral peserta didik. Program pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Berdasarkan sejumlah penelitian yang ada, dampak dari pendidikan karakter terhadap perilaku moral peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam aspek perilaku sosial, pengambilan keputusan, dan kesadaran akan tanggung jawab. Pembahasan berikut akan merinci hasil-hasil penelitian mengenai dampak pendidikan karakter terhadap perilaku moral, serta relevansinya dalam pendidikan.

Salah satu dampak paling signifikan dari pendidikan karakter adalah peningkatan dalam perilaku sosial peserta didik. (Wulandari, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap positif seperti rasa hormat, empati, dan kejujuran terhadap orang lain. Program pendidikan karakter yang efektif, seperti pembelajaran berbasis nilai dan kegiatan sosial, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial dengan baik, termasuk dalam hal kerjasama dan menghargai perbedaan. Penelitian oleh (Setyowati, 2020) juga menunjukkan bahwa melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, peserta didik menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih terbuka dalam komunikasi, dan lebih menghargai norma sosial yang berlaku. Perilaku sosial yang positif ini tercermin dalam sikap mereka yang lebih baik terhadap teman sebaya, guru, dan orang tua.

Pendidikan karakter juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kejujuran peserta didik. (Rahmawati, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan karakter yang menekankan pada nilai kejujuran dalam setiap aspek pembelajaran dapat mengurangi perilaku tidak jujur, seperti menyontek, berbohong, atau mencuri. Dalam penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter cenderung lebih jujur dalam ujian dan interaksi sosial dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Selain itu, (Gustiani, 2024) dalam studinya juga menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran karakter dengan fokus pada kejujuran menunjukkan pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab dan tidak tergoda untuk berperilaku curang, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membentuk sikap moral secara umum, tetapi juga memberikan dampak spesifik terhadap perilaku etis seperti kejujuran.

Pendidikan karakter juga berperan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik. (Widiyanto, 2020) meneliti dampak pendidikan karakter dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap pekerjaan mereka, baik itu dalam pekerjaan kelompok maupun individu. Penelitian oleh (Hasanah, 2024) juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang menyentuh aspek tanggung jawab sosial, seperti keikutsertaan dalam kegiatan sosial dan kegiatan kepemimpinan di sekolah, dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Program

pendidikan karakter yang melibatkan pengambilan keputusan secara mandiri, seperti dalam bentuk proyek kelompok, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap pilihan dan tindakan mereka.

Program pendidikan karakter juga terbukti efektif dalam mengurangi perilaku negatif peserta didik, seperti perundungan (bullying), pergaulan bebas, dan kekerasan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukamto & Suyanto, 2023) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara sistematis mengalami penurunan yang signifikan dalam perilaku bullying dan perilaku kekerasan fisik di kalangan siswa. Pendidikan karakter yang menekankan pada nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghormatan terhadap orang lain dapat membentuk sikap positif terhadap perbedaan, sehingga mengurangi potensi terjadinya konflik antar siswa. Selain itu, penelitian oleh (Arief, 2022) juga menemukan bahwa pendidikan karakter dapat menurunkan tingkat kecenderungan pergaulan bebas di kalangan remaja. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai moral yang diterapkan dalam kehidupan sekolah, sehingga peserta didik memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sosial mereka.

Pendidikan karakter juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang etis. (Putri Syahri, 2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan karakter yang melibatkan analisis moral dan diskusi etika di kelas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip moral. Melalui pengajaran yang berbasis nilai dan prinsip etika, siswa belajar untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka terhadap orang lain dan masyarakat secara luas. Dari berbagai penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku moral peserta didik. Melalui pendidikan karakter, siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yang positif, meningkatkan kejujuran, rasa tanggung jawab, serta mengurangi perilaku negatif seperti perundungan dan pergaulan bebas. Program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran sehari-hari dan kegiatan sosial di sekolah dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait perkembangan moral dan etika peserta didik dalam konteks pendidikan karakter. Perkembangan moral peserta didik dapat dipahami melalui teori-teori perkembangan moral seperti yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Jean Piaget. Kohlberg menunjukkan bahwa perkembangan moral bergerak melalui tahap-tahap yang dipengaruhi oleh faktor kognitif dan sosial, sedangkan Piaget lebih menekankan pentingnya pemahaman terhadap aturan sosial yang berkembang seiring pertumbuhan usia. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dapat membantu peserta didik mencapai tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi, terutama dengan memfasilitasi refleksi moral dan memberikan ruang untuk diskusi tentang nilai-nilai etika. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral dan etika peserta didik. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berfokus pada pengajaran teori nilai-nilai moral di kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan perilaku etis. Peran guru sebagai model moral sangat krusial dalam proses ini, di mana guru diharapkan menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter yang menyeluruh dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena mereka dapat langsung

mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas. Secara keseluruhan, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan moral dan etika peserta didik, dan jika diterapkan dengan tepat, dapat membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, dan berintegritas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik dan kontekstual, dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal serta kebutuhan moral dan etika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Arief. (2022). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 101-110.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dahlia, & Iskandar, T. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(5), 12-21. doi:<https://doi.org/10.33151/ijomss.v2i5.359>
- Gustiani. (2024). Pendidikan Karakter dan Hubungan Guru dengan Peserta Didik. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 15(3), 223-234.
- Hasanah. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Moral Pancasila*, 14(2), 67-80.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Hidayati. (2020). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 123-135.
- Intan Bayzura Sirait, J. D. (2025). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PERUBAHAN DALAM KURIKULUM MERDEKA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Tanjungbalai. *Jurnal Abshar (Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora)*, 5(1), 20-24.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:[10.28944/reflektika.v17i2.986](https://doi.org/10.28944/reflektika.v17i2.986)
- Mazlinda Utari Marpaung, I. Y. (2025). IMPLEMENTATION OF THE MADRASAH VISION AND MISSION IN REALIZING STUDENTS WHO ACCEPT THE QUR'ANI AT MTsS YMPI SEI. TUALANG RASO TANJUNGBALAI CITY. *Jurnal Abshar (Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora)*, 5(1), 25-33.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>

- Rahmawati. (2021). Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(2), 150-160.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Setyowati. (2020). Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1), 74-85.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukamto, & Suyanto. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 32-45.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Nganjuk: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.
- Umi Kalsum, Z. Z. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Widiyanto. (2020). Peran Guru dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 88-100.
- Wulandari. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kejujuran Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral Pancasila*, 13(2), 85-96.